

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan jaman yang semakin maju, masyarakat kini mulai sadar akan pentingnya sebuah investasi. Investasi merupakan salah satu cara alternatif yang dapat dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan. Investasi dapat didefinisikan sebagai bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana tersebut pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan tambahan keuntungan (Fahmi, 2015:3). Ada berbagai macam sarana dalam berinvestasi salah satunya adalah pasar modal.

Menurut (Fahmi, 2015:48) Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan. Menurut Manan (2017:13) pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument jangka panjang yang bisa diperjual belikan baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Melalui pasar modal inilah, perusahaan yang telah *go public* dapat melakukan kegiatan investasi yang dinilai cukup mudah bagi perkembangan usahanya, yakni menggunakan instrument keuangan yang disebut dengan sekuritas. Salah satu sekuritas yang sangat umum diperdagangkan dalam rangka berinvestasi di pasar modal adalah saham.

Menurut Fahmi (2015:81) Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Investasi saham pada dasarnya memiliki risiko yang tinggi sesuai dengan prinsip investasi yaitu *low risk low return, high risk high return*. Dalam berinvestasi seorang investor dihadapkan pada dua jenis keuntungan yaitu *Capital gain* dan *Dividen*. *Capital gain* merupakan selisih lebih yang diperoleh dari harga saham pada saat menjual dan membeli saham. Sedangkan *Dividend* merupakan pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki.

Sebelum melakukan investasi saham di pasar modal, para investor biasanya mempunyai beberapa pertimbangan sebelum berinvestasi seperti contohnya dalam melihat harga saham perusahaan. Menjadi seorang investor hendaknya benar-benar memahami tentang harga saham dan sering melakukan analisis harga saham terlebih dahulu agar tidak salah dalam berinvestasi karena pergerakan saham tidak dapat diperkirakan secara pasti. Analisis terhadap harga saham merupakan langkah dasar yang harus dilakukan oleh investor sebelum melakukan investasi, supaya investor tidak terjebak pada kondisi yang merugikan (Apriliyanti, 2015).

Menurut Sha (2015:281) Harga saham adalah harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan

ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Dengan harga saham yang sudah ditentukan otomatis perdagangan saham di bursa efek akan berjalan. Harga saham dapat juga didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan terkait dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Fluktuasi harga saham pada kenyataannya sudah menjadi fenomena umum yang dikarenakan hal tertentu, bisa dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

Didalam Bursa Efek Indonesia (BEI) harga saham selalu mengalami fluktuasi. Harga saham selalu mengalami perubahan yang menyebabkan investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yang digunakan untuk menentukan dividen yang akan dibagikan dan mengetahui perkembangan perusahaan. Harga saham merupakan salah satu faktor bagi investor dalam mengambil keputusan. Adapun penyebab perubahan harga saham dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Faktor internal disebut juga faktor fundamental adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan, sehingga bagi para investor dan perusahaan dapat dikatakan penting, seperti kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan baik berupa *Dividend* maupun

*Capital gain* yang akan diterima oleh pemegang saham, tingkat pengembalian investasi, tingkat resiko perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yang merupakan faktor non-fundamental biasanya bersifat makro, seperti situasi politik dan keamanan, perubahan nilai tukar mata uang, turunnya nilai suku bunga bank, serta rumor-rumor hasil rekayasa para spekulan atau orang-orang yang ingin mendapatkan keuntungan dari situasi tersebut (Fahmi, 2015:80).

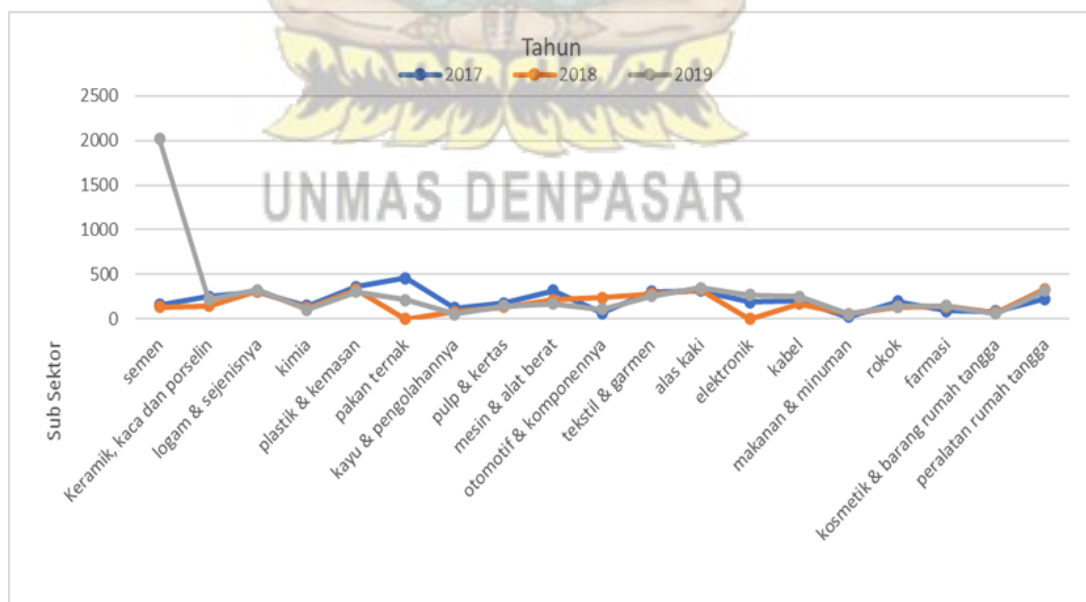
Salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diminati oleh para investor adalah Perusahaan Manufaktur. Perusahaan Manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri. Manufaktur mempunyai peranan penting bagi industri setiap Negara, hal ini dikarenakan manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang cukup banyak dibandingkan dengan sektor lain. Dengan jumlah yang banyak menjadikan manufaktur sebagai indikator utama bagi kemajuan ekonomi bangsa sehingga sektor manufaktur dapat menjadi salah satu alternatif utama bagi investor untuk menanamkan modal di pasar modal. Perusahaan Manufaktur merupakan sebuah badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengubah bahan-bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Semua proses dan tahapan yang dilakukan dalam kegiatan manufaktur dilakukan dengan mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dimiliki oleh masing- masing satuan kerja.

Perusahaan Manufaktur terdiri dari 19 subsektor, yaitu subsektor semen, subsektor keramik, kaca & porselin, subsektor logam, subsektor

kimia, subsektor plastik & kemasan, subsektor pakan ternak, subsektor kayu dan pengolahannya, subsektor pulp & kertas, subsektor mesin & alat berat, subsektor otomotif dan komponennya, subsektor tekstil & garment, subsektor alas kaki, subsektor elektronik, subsektor kabel, subsektor makanan & minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan subsektor peralatan rumah tangga.

Berikut gambaran mengenai fluktuasi harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019.

**Grafik 1.1**  
**Perkembangan Harga Saham Perusahaan Manufaktur**  
**Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2017-2019**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), (2021)

Berdasarkan data grafik 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tahun 2017-2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 terdapat 12 subsektor perusahaan yang mengalami penurunan harga saham dan 8 subsektor perusahaan yang mengalami peningkatan harga saham sedangkan di tahun 2019 terdapat 9 subsektor perusahaan manufaktur yang mengalami peningkatan harga saham, dan 11 subsektor perusahaan manufaktur mengalami penurunan harga saham.

Pembentukan harga saham tidak terlepas dari informasi Akuntansi. Salah satunya adalah informasi mengenai kebijakan dividen. Melalui informasi itulah investor mengambil keputusan dalam berinvestasi dan memprediksi prospek perusahaan dimasa mendatang. Peningkatan DPS (*Dividen Per Share*) suatu perusahaan merupakan hal yang paling diminati oleh para investor. Melalui DPS investor akan mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya jika perusahaan tersebut mampu memberikan DPS dalam jumlah besar. Suatu perusahaan yang berhasil memiliki DPS yang tinggi mendorong para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

*Dividen Per Share* (DPS) merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Gandhi (2013), *dividen per share* dapat didefinisikan sebagai bagian pendapatan setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham. Informasi mengenai *Dividen Per Share* sangat penting untuk mengetahui berapa besar laba setiap lembar saham yang diterima oleh pemegang saham. DPS yang tinggi diyakini akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Besarnya jumlah *dividen per share*

yang dibagikan maka investor akan lebih berminat terhadap saham yang dikeluarkan perusahaan. Perusahaan yang bisa memberikan dividen yang besar, harga sahamnya juga akan meningkat karena terjadi permintaan terhadap saham perusahaan. Sebaliknya perusahaan yang memberikan dividen yang kecil, harga sahamnya juga akan menurun. Rasio keuangan banyak macamnya, diantaranya adalah *Dividen per share*. Analisis yang menggunakan *dividen per share* merupakan salah satu analisis yang digunakan investor dalam menentukan harga saham suatu perusahaan, karena semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi harga saham. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Gracelia (2017) menemukan bahwa *Dividen Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ada juga Lahagu (2019) yang menemukan bahwa *Dividen Per Share* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dan simultan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda dinyatakan dalam penelitian dilakukan oleh Khairani (2016) menemukan bahwa secara serempak maupun parsial *dividen per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor yang juga mempengaruhi harga saham adalah Profitabilitas. Semakin besar profitabilitas perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Wiratna, 2017:64). Menurut Hery (2017) profitabilitas yang tinggi akan memberikan indikasi

bahwa perusahaan baik, sehingga dapat memicu meningkatkan permintaan saham dan akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham dari suatu perusahaan. Sehingga dalam penelitian ini profitabilitas digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan yang di proksikan dengan *Return On Asset* (ROA).

*Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2017:202) semakin tinggi nilai ROA maka kinerja perusahaan dianggap semakin baik dan demikian pula sebaliknya. Secara teoritis jika kinerja perusahaan mengalami peningkatan maka harga saham akan merefleksikannya dengan peningkatan harga saham demikian juga sebaliknya. Bisa dikatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan membuat harga saham juga terpengaruh.

Dengan meningkatnya profitabilitas dalam suatu perusahaan maka harga saham perusahaan cenderung naik, begitu pula sebaliknya jika profitabilitas suatu perusahaan menurun maka harga saham perusahaan juga akan cenderung menurun. Hasil penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap harga saham salah satunya yang dilakukan oleh Halimatusakdiah (2018) bahwa hasil penelitiannya menyebutkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Ada juga Maulidyati (2019) menemukan bahwa bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang berbeda ditemukan oleh Trisnasari dan Kardinal (2017) dan Linanda (2018) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.



Berdasarkan uraian fenomena dan ketidak konsistenan dengan hasil penelitian sebelumnya maka, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian ulang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dengan judul “Pengaruh *Dividen Per Share* (DPS) Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah *Dividen Per Share* (DPS) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui Apakah *Dividen Per Share* (DPS) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019

2. Untuk menganalisis dan mengetahui Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas serta menjadi bahan masukan, dan tambahan pengetahuan bagi para akademisi mengenai pengaruh *dividen per share* dan profitabilitas terhadap harga saham.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan pertimbangan bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh *dividen per share* dan profitabilitas terhadap harga saham sehingga mendapatkan keputusan investasi yang tepat.

- b) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan kepada perusahaan yang memiliki tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan cara mengevaluasi kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut.

c) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti dalam memahami investasi dipasar modal khususnya mengenai pengaruh *dividen per share* dan profitabilitas terhadap harga saham.

d) Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan refrensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal merupakan teori yang digunakan untuk mengemukakan apabila laporan keuangan dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memberikan informasi berupa sinyal positif atau negatif kepada para pemakainya. (Sulistyanto, 2008) Dikatakan sebagai sinyal positif apabila perusahaan memberikan informasi yang bagus kepada pihak eksternal perusahaan dan sebaliknya, apabila perusahaan tidak memiliki informasi yang bagus terhadap kinerja keuangannya maka dapat dikatakan sebagai sinyal negatif.

Jika sinyal perusahaan menginformasikan kabar baik pada pasar, maka hal tersebut dapat meningkatkan harga saham. Sebaliknya, jika perusahaan menginformasikan kabar buruk maka harga saham perusahaan akan mengalami penurunan. Sinyal yang baik dapat berupa promosi tentang keadaan perusahaan yang berada dalam posisi yang lebih baik dari perusahaan saingan sehingga akan dapat menarik investor. Namun, sebaliknya sinyal yang buruk akan dapat menjatuhkan perusahaan jika informasi yang dikeluarkan membuat investor tidak mau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sinyal-sinyal dari informasi yang beredar dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan.

Di dalam teori sinyal terdapat ungkapan *Information Asymmetry*. *Information Asymmetry* merupakan informasi yang tidak sesuai yang diungkapkan oleh manajer perusahaan dalam menyampaikan kondisi perusahaannya. Manajer pada umumnya ingin menyampaikan informasi yang baik mengenai perusahaannya kepada pihak eksternal secepat mungkin tetapi pihak eksternal perusahaan tidak mengetahui kebenaran atas informasi yang disampaikan oleh manajer perusahaan tersebut.

Menurut jama'an (2008) *Signalling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal yang diberikan oleh manajemen kepada pihak yang membutuhkan informasi, dapat berupa laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan yang diterima oleh umum. Laporan keuangan tersebut akan memberikan informasi tentang posisi perusahaan yang dikelola oleh manajemen. Tingkat laba perusahaan merupakan informasi yang dapat dilihat dalam laporan laba rugi yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Dengan dipublikasikannya laporan keuangan periodik oleh setiap perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek, maka investor akan menjadikan laporan keuangan tersebut sebagai bahan pertimbangan investasi dengan cara melakukan analisis. Subramanyam dan Wild (2009:84), mengemukakan bahwa salah satu cara untuk menganalisis

laporan keuangan yaitu dengan menganalisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan tersebut terdiri atas rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Apabila hasil analisis rasio keuangan tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, maka hal tersebut dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan di pasar modal (Pranata dan Kurnia, 2013).

Penggunaan teori sinyal, berupa informasi ROA atau tingkat pengembalian terhadap aset atau seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan, dengan demikian jika *Return On Assets* tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor, karena dengan ROA yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Dengan demikian banyaknya permintaan terhadap saham perusahaan, maka harga saham perusahaan akan meningkat. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat.

Begitu pula dengan pengumuman dividen yang dilakukan oleh perusahaan. Pembayaran dividen dapat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan telah menerapkan budaya *good corporate governance* (Pranata dan Kurnia, 2013:84). Menurut Tandelilin (2017:575), peningkatan dividen mengandung informasi sinyal atau berita baik (*good news*) sehingga investor tertarik untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan, dan penurunan dividen

mengandung informasi *signal* atau berita buruk (*bad news*) sehingga investor enggan untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan. Hal tersebut juga dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di pasar modal.

### **2.1.2 *Bird in The Hand-Theory***

Teori *Bird-in-hand* mengungkapkan bahwa dividen dapat meningkatkan nilai perusahaan. Faktor yang mendukung *bird in the hand theory* adalah bahwa investor lebih menginginkan dividen dan cenderung melakukan aktivitas investasi pada perusahaan yang memberikan tingkat dividen yang relatif tinggi. Dengan memberikan dividen dan melaporkan perolehan laba, perusahaan dinilai dapat menghasilkan keuntungan. Investor lebih menyukai menerima uang tunai melalui dividen saat ini, disbanding laba dimasa depan. Pemegang saham lebih memilih dividen saat ini daripada pengembalian dimasa depan karena adanya hubungan positif antara dividen dan nilai pasar. Dividen saat ini memiliki risiko minimum dibandingkan pengembalian dimasa mendatang (Ishaq, *et al.*, 2018).

### **2.1.3 Pengertian Saham**

Saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang di dalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Saham merupakan instrument investasi

yang banyak dipilih oleh para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik (Fahmi, 2015:80).

### **1. Keuntungan Memiliki Saham**

Menurut Darmaji dan Fakhrudin (2012:9), keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham yaitu:

- a. Dividen, yaitu bagian keuntungan dari perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- b. *Capital Gain*, yaitu keuntungan yang berasal dari jual-beli saham berupa selisih antara harga jual yang lebih tinggi dari harga beli.

### **2. Risiko Investasi Saham**

Menurut Darmaji dan Fakhrudin (2012:10), ada beberapa risiko yang dapat terjadi dalam investasi saham, yaitu:

- a. *Capital Loss*, yaitu kerugian dari hasil jual beli saham, berupa selisih antara harga jual yang lebih rendah dari harga beli.
- b. Tidak mendapat Dividen, berarti perusahaan akan membagikan dividen jika operasi perusahaan menghasilkan keuntungan.

#### **2.1.4 Harga Saham**

Menurut Sha (2015:281) Harga saham adalah harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Dengan harga saham yang sudah ditentukan otomatis perdagangan saham di bursa efek akan berjalan. Harga saham adalah nominal penutupan dari penyertaan atau pemilikan seseorang atau



badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berlaku secara regular di pasar modal di Indonesia, yang terkandung dalam surat kepemilikan bagian modal berdasarkan penilaian pasar yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran oleh penjual dan investor di bursa efek. Harga saham mengalami perubahan naik atau turun dari satu waktu ke waktu lain yang dimana perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harganya akan cenderung naik. Namun sebaliknya jika terjadi kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun.

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham searah dengan kinerja emiten apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik, maka keuntungan yang didaopat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Harga saham dapat dihitung dari rata-rata harga saham pada saat *closing price* pada saat akhir tahun atau akhir periode.

### **2.1.5 Dividen Per Share (DPS)**

*Black's Law Dictionary* dalam Fahmi (2015:70) Dividen adalah: “*The distribution of current of accumulated earning to shareholders of corporation prorata based on the number of share owned*”. Dividen

merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham dapat berupa dividen tunai (*cash dividen*) atau dividen saham (*stock dividen*). Jumlah pembayaran dividen untuk setiap lembar sahamnya ditentukan berdasarkan keputusan dewan direksi dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

*Dividen Per Share* (DPS) merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Gibson dalam Fauziah *et al.*, (2014) salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen. Investor mengharapkan dividen yang diterimanya dalam jumlah besar dan mengalami peningkatan setiap periodenya. Informasi mengenai *Dividen Per Share* sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. Apabila DPS yang diterima naik, tentu saja hal ini akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham perusahaan tersebut akan naik di pasar modal.

*Dividen Per Share* (DPS) atau dividen per lembar saham dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Dividen Per Share} = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}} \dots\dots\dots (1)$$

### 2.1.6 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Kasmir (2017) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan pada suatu periode tertentu. Tingkat pertumbuhan rasio profitabilitas termasuk salah satu jenis rasio keuangan yang sering digunakan oleh para investor dalam melihat prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Apabila rasio profitabilitas terus mengalami peningkatan maka prospek perusahaan dapat dikatakan baik dan berakibat pada permintaan saham yang dapat memicu kenaikan harga saham perusahaan.

Menurut Hery (2017) profitabilitas yang tinggi akan memberikan indikasi bahwa perusahaan baik, sehingga dapat memicu meningkatkan permintaan saham dan akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Tujuan dari rasio profitabilitas yaitu untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. Menurut Filbert dan Prasetya (2017:113), rasio profitabilitas dapat diukur dengan: (1) *Return On Equity* (ROE), (2) *Return On Asset* (ROA), (3) *Gross Profit Margin* (GPM), (4) *Operating Profit Margin* (OPM), (5) *Net Profit Margin* (NPM). Namun dalam penelitian ini penulis menggunakan *Return On Asset* (ROA) dalam mengukur profitabilitas.

*Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Menurut Kasmir (2017:202) semakin tinggi nilai ROA maka kinerja perusahaan dianggap semakin baik dan demikian pula sebaliknya. Meningkatnya ROA berarti perusahaan dianggap mampu menghasilkan laba perusahaan yang tinggi yang dimana akan menarik investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Jika semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga para investor tertarik untuk membeli saham pada perusahaan tersebut dan harga saham perusahaan juga akan semakin meningkat. Laba yang dimaksud dalam rasio ini adalah laba setelah pajak atau didalam laporan keuangan sering juga disebut sebagai laba tahun berjalan. Sementara total *asset* (aktiva) yang dimaksud adalah seluruh harta kekayaan yang dimiliki perusahaan baik yang bersumber dari modal sendiri (*equity*) maupun utang (*debt*). Rasio ini diperoleh dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva. Adapun Rumus ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

## 2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

- 1) Aminah, *et al.*, (2016) yang meneliti tentang Pengaruh *Deviden Per Share*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Return On Investmen* dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham *Perusahaan Real Estate dan Property* yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode Tahun 2011-

2013. Variabel yang digunakan adalah 5 variabel bebas yaitu *Deviden Per Share*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Return On Investmen* dan *Return On Asset* dan 1 variabel terikat yaitu harga saham. Alat analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik sampling berdasarkan kriteria tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan Variabel DPS berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di Bursa Efek Indonesia. Variabel ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di Bursa Efek Indonesia. Variabel NPM berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di Bursa Efek Indonesia. Variabel ROI berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di Bursa Efek Indonesia. Variabel ROA berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang terletak pada variabel bebas yang digunakan, yang dimana pada penelitian sebelumnya variabel bebas yang digunakan yaitu DPS, ROE, NPM, ROI, dan ROA sedangkan penelitian sekarang yaitu DPS dan Profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Asset* (ROA), disamping itu perbedaannya penelitian juga terletak tempat penelitian, penelitian sebelumnya dilakukan pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* sedangkan penelitian sekarang dilakukan di

Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI, serta perbedaan juga terletak pada periode penelitian, penelitian sebelumnya meneliti selama periode 2011-2013, penelitian sekarang meneliti selama periode 2017-2019.

- 2) Khairani (2016) yang meneliti tentang Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 2 variabel bebas yaitu *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS), serta 1 variabel terikat yaitu Harga Saham. Tujuan penelitian ini adalah *Earning Per Share* dan *Dividen Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah secara serempak maupun parsial tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya, dengan kata lain bahwa *Earning Per Share* dan *Dividen Per Share* terhadap tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada variabel bebas yang digunakan, yang dimana pada penelitian sebelumnya variabel bebas yang digunakan yaitu EPS dan DPS, sedangkan penelitian sekarang variabel bebas yang digunakan yaitu DPS dan Profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Asset* (ROA), disamping itu perbedaan penelitian ini dengan

penelitian sekarang terletak pada tempat penelitian, penelitian sekarang dilakukan pada perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI. Perbedaan juga terletak pada periode penelitian yaitu penelitian ini meneliti selama periode 2011-2013, penelitian sekarang meneliti selama periode 2017-2019.

- 3) Gracelia (2017) yang meneliti tentang Pengaruh *Dividen Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham Industri Perbankan di Indonesia (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen harga saham, variabel independen yaitu *Dividen Per Share* (DPS), variabel kontrol *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Return On Asset* (ROA). Analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi uji asumsi klasik, uji statistik deskriptif, dan analisis regresi berganda. Pengujian ini menggunakan alat analisis SPSS 20. Hasil dari penelitian ini adalah, *Dividen Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak yang dimana pada penelitian sebelumnya variabel bebas yang digunakan yaitu DPS, EPS, CR dan ROA sedangkan, penelitian sekarang variabel bebas yang digunakan yaitu DPS dan Profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Asset* (ROA), disamping itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada tempat penelitian, penelitian

sekarang dilakukan pada Perusahaan Manufaktur, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Perbedaan juga terletak pada periode penelitian, yaitu penelitian sebelumnya meneliti selama periode 2011-2016, penelitian sekarang meneliti selama periode 2017-2019.

- 4) Puteri (2017) yang meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas dan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan analisis statistik deskriptif dan analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada variabel bebas yang digunakan. Dalam penelitian sebelumnya variabel bebas yang digunakan yaitu Profitabilitas yang diprosikan dengan EPS dan DPS, sedangkan penelitian sekarang variabel bebas yang digunakan yaitu DPS dan Profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Asset (ROA)*. Perbedaan juga terletak pada periode penelitian, yaitu penelitian sebelumnya meneliti selama periode 2012-2014, penelitian sekarang meneliti selama periode 2017-2019.
- 5) Trisnasari dan Kardinal (2017) yang meneliti tentang Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Sektor *Property Ada Holding Company* di Kuala Lumpur *Stock Exchange (KLSE)* periode 2012-2016. Variabel yang digunakan adalah 4



variabel bebas yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas serta 1 variabel terikat yaitu harga saham. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan sampelnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak yang dimana pada penelitian sebelumnya variabel bebas yang digunakan yaitu Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan ROA sedangkan, penelitian sekarang variabel bebas yang digunakan yaitu DPS dan Profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Asset (ROA)*, disamping itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada tempat penelitian, penelitian sekarang dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada Perusahaan Sektor *Property Ada Holding Company* di Kuala Lumpur *Stock Exchange (KLSE)*. Perbedaan juga terletak pada periode penelitian, yaitu penelitian sebelumnya meneliti selama periode 2012-2016, penelitian sekarang meneliti selama periode 2017-2019.

- 6) Halimatusakdiah (2018) yang meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Deviden Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010. Variabel yang digunakan adalah 3 variabel bebas yaitu rasio profitabilitas yang diwakili oleh *return on asset* dan *net profit margin*

sedangkan rasio likuiditas yang diwakili oleh *current ratio* dan *dividen per share* serta 1 variabel terikat yaitu harga saham. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan sampelnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diwakili oleh *return on asset*, variabel likuiditas yang diwakili oleh *current ratio* dan *dividen per share* yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel profitabilitas yang diwakili oleh *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap nilai harga saham. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak yang dimana pada penelitian sebelumnya variabel bebas yang digunakan yaitu Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan NPM, Likuiditas yang diproksikan dengan CR, dan *Dividen Per Share* sedangkan, penelitian sekarang variabel bebas yang digunakan yaitu DPS dan Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), disamping itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada tempat penelitian, penelitian sekarang dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI. Selain itu perbedaan juga terletak pada periode penelitian, yaitu penelitian sebelumnya meneliti selama periode 2007-2010, penelitian sekarang meneliti selama periode 2017-2019.

- 7) Linanda (2018) yang meneliti tentang Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Konsumsi yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016. Variabel yang digunakan adalah 2 variabel bebas yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) serta 1 variabel terikat yaitu harga saham. Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan sampelnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak yang dimana pada penelitian sebelumnya variabel bebas yang digunakan yaitu Struktur modal yang di proksikan dengan DAR dan Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, sedangkan penelitian sekarang variabel bebas yang digunakan yaitu DPS dan Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), disamping itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada tempat penelitian, penelitian sekarang dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada Perusahaan Konsumsi di BEI. Selain itu perbedaan juga terletak pada periode penelitian, yaitu penelitian sebelumnya meneliti selama periode 2014-2016, penelitian sekarang meneliti selama periode 2017-2019.

- 8) Maulidyati (2019) meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham. Populasi pada penelitian ini adalah 18 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. Variabel yang digunakan

dalam penelitian ini 3 variabel bebas yaitu Profitabilitas, *Leverage* dan Kebijakan Deviden serta 1 variabel terikat yaitu Harga Saham. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 21. Teknik pengumpulan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel penelitian dengan memperhatikan beberapa kriteria tertentu yang didasarkan pada tujuan penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas dan kebijakan deviden memiliki pengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*, sedangkan *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak yang dimana pada penelitian sebelumnya variabel bebas yang digunakan yaitu Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, *Leverage* yang diproksikan dengan DER, serta Kebijakan Deviden yang diukur dengan DPR, sedangkan penelitian sekarang variabel bebas yang digunakan yaitu DPS dan Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), disamping itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada tempat penelitian, penelitian sekarang dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI. Selain itu perbedaan juga terletak pada periode penelitian, yaitu penelitian sebelumnya meneliti selama periode 2013-2017, penelitian sekarang meneliti selama periode 2017-2019.

- 9) Lahagu (2019) yang meneliti tentang Pengaruh *Dividen Per Share* (DPS) dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai berdiri sampai tahun 2018. Sampel dalam penelitian ini adalah *dividen per share*, profitabilitas dan harga saham 13 bank yang membagikan *dividen per share* tahun 2017-2018. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Dividen Per Share* dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Dividen Per Share* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang terletak pada variabel bebas yang digunakan, yang dimana pada penelitian sebelumnya variabel bebas yang digunakan yaitu DPS dan Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE, sedangkan penelitian sekarang yaitu DPS dan Profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Asset* (ROA), disamping itu perbedaannya penelitian juga terletak tempat penelitian, penelitian sebelumnya dilakukan pada Perusahaan Perbankan sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI, serta perbedaan juga

terletak pada periode penelitian, penelitian sebelumnya meneliti selama periode 2017-2018, penelitian sekarang meneliti selama periode 2017-2019.

